

DETEKSI DINI KANKER SERVIKS: STUDI CROSS SECTIONAL PADA IBU RUMAH TANGGA DI PEDESAAN

Early Detection Of Cervical Cancer: Cross Sectional Study On The Housewife In Rural

Nining Tunggal Sri Sunarti
Akademi Kebidanan Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung percepatan pembangunan nasional serta mencapai sasaran Millenium Development Goals. Salah satu sasaran MDG's adalah peningkatan kesehatan ibu. Data Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk dan kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk merupakan prevalensi tertinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, penghasilan keluarga dan pekerjaan ibu dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 81 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* penelitian dilaksanakan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan 35 (43,2%) berumur >35-49 tahun, pendidikan terbanyak SMA 31 (38,3%), sebagian besar bekerja 62 (76,5%), penghasilan keluarga sebagian besar ≤ 1 juta (61,7%). Perilaku deteksi kanker servis sebagian besar tidak pernah pap smear 62 (76,5%). Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa umur berhubungan $p=0,258$, pendidikan tidak berhubungan nilai $p=0,0,382$, pekerjaan terbukti tidak berhubungan $p=0,249$, penghasilan keluarga berhubungan $p=0,033$.

Kesimpulan: variabel penghasilan keluarga berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks, sedangkan variabel lain umur, pendidikan istri dan pekerjaan tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci: deteksi dini; kanker serviks; ibu rumah tangga

ABSTRACT

Background: The health system is an investment to improve the quality of human resources in supporting the acceleration of national development and achieve the Millennium Development Goals targets. One of the MDG's target is to improve maternal health. Basic Health Research Data cancer prevalence in Indonesia at 2013 was 1.4 per 1000 inhabitants and cervical cancer ranks second only to breast cancer. Special Region of Yogyakarta (DIY) or 4.1 to 4.1 thousandth of a 1000 population is the highest prevalence in Indonesia. This study aims to determine the relationship of age, education level, family income and mother's occupation by the action early detection of cervical cancer.

Methods: This study uses a quantitative method with cross sectional approach. Large samples of 81 people, the sampling technique is done by proportionate stratified random sampling study conducted in the village of Srigading Sanden, Bantul Regency of Yogyakarta Special Region. Instrument research using closed questionnaire. Data analysis used chi square statistic. **Results:** The study showed 35 (43.2%) aged > 35-49 years, most high school education 31 (38.3%), most of whom work 62 (76.5%), most of the family income ≤ 1 million (61, 7%). Behavior detection of cancer services mostly never pap smear 62 (76.5%). The results of chi square test analysis showed that age-related $p = 0.258$, education is not associated value $p = 0,0,382$, the work proved to be associated $p = 0.249$, $p =$ related income 0,033 families. **Conclusion:** family income variables associated with the actions of early detection of cervical cancer, while other variables of age, education, a wife and a job not related to cervical cancer early detection measures.

Keywords: early detection; cervical cancer; housewife

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung percepatan pembangunan nasional serta mencapai sasaran Millenium Development Goals (MDG's). Salah satu sasaran MDG's adalah peningkatan kesehatan ibu. Masalah kesehatan utamanya kesehatan reproduksi yang dihadapi perempuan adalah meningkatnya kasus kanker serviks. Masalah kanker serviks adalah masalah global^{1,2}.

Wanita mengalami kematian akibat kanker serviks sekitar 270.000 orang pada tahun 2012. Wanita di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami kematian akibat kanker serviks lebih dari 85%³. Kanker yang sering dijumpai pada perempuan di seluruh dunia setelah kanker payudara adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardio vaskuler^{4,5,6}.

Negara berkembang seperti Indonesia banyak dijumpai kanker serviks⁷. Kasus kanker serviks di Indonesia terdapat 41 kasus baru setiap harinya dan 20 perempuan meninggal dunia. Diperkirakan setiap satu jam seorang perempuan meninggal karena kanker serviks⁸. Data Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Cakupan program skrining kanker serviks di Indonesia baru sekitar 5% perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tingginya kasus kanker servik di Indonesia⁹.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 per 1000 atau 4,1 dari 1000 penduduk merupakan prevalensi tertinggi di Indonesia^{10,11}. Dinas Kesehatan DIY bidang seksi pengendalian penyakit memiliki program deteksi dini kanker leher rahim yang dilakukan sampai dengan tahun 2014 dengan cara mengaktifkan 10 Puskesmas di DIY¹².

WHO menemukan angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 1,4% penduduk. Kejadian kanker meningkat 11,02 % dan Jumlah angka kematian meningkat 7,89 % dari tahun 2008-2012¹³. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah yang mempunyai kasus kanker tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia yaitu sebesar 4,1 % penduduk, Riset Kesehatan Dasar¹⁴.

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5‰¹⁴. Data dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan angka kejadian kanker serviks tertinggi di Kabupaten Bantul sebanyak 1355 kasus¹⁵. Desa Srigading Kecamatan Sanden merupakan wilayah Kabupaten Bantul. Desa ini berada di pedesaan pinggir pantai dengan 20 pedukuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, penghasilan keluarga dan pekerjaan ibu dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 81 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* penelitian dilaksanakan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan penghasilan keluarga. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel.1. Karakteristik responden

Variabel	f (n=81)	%
Umur		
20-35 tahun	18	22,2
>35-49 tahun	35	43,2
≥49-60 tahun	28	34,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	4,9
SD	16	19,8

SMP	14	17,3
SMA	31	38,3
PT	16	19,8
Pekerjaan		
Bekerja	62	76,5
Tidak bekerja	19	23,5
Penghasilan keluarga		
≤ 1 juta	50	61,7
>1 juta – 3 juta	27	33,3
>3 juta	4	4,9

Tabel 1. menunjukkan umur responden terbanyak adalah >35-49 tahun sebanyak 35 responden (43,2%). Pendidikan ibu terbanyak memiliki pendidikan SMA sebanyak 31 orang (38,3%) dan masih ada ibu yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (4,9%). Sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 62 responden (%). Penghasilan keluarga terbanyak ≤ 1 juta yaitu 50 responden (%)

Tabel 2. Tindakan deteksi dini kanker serviks di Desa Srigading

Pernah papsmear	f	%
Pernah	19	23,5
Tidak pernah	62	76,5
Jumlah	81	100

Tabel 2. Menunjukkan ibu yang pernah papsmear atau pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 19 orang (23,5%), sedangkan 62 orang (76,5%) belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Analisis Bivariat

Tabel.3. Tabulasi Silang antara umur Ibu dengan tindakan deteksi dini kanker serviks

Umur ibu	Pernah pap smear				Jumlah		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
20-35 tahun	2	2,5	16	19,7	18	22,2	0,258

>35-49 tahun	8	9,9	27	33,3	35	43,2
>49-60 tahun	9	11,1	19	23,5	28	34,6
Jumlah	19	23,5	62	76,5	81	100

Tabel 3. Menunjukkan ibu yang paling banyak melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu berumur >49-60 tahun sejumlah 9 orang (11,1%) sedangkan ibu yang berumur 20-35 hanya 2 orang (2,5%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Nilai $p= 0,258$ artinya umur ibu tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara pendidikan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks
Pernah pap smear

Pendidikan	Pernah pap smear				Jumlah		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak sekolah	0	0	4	4,9	4	4,9	0,382
SD	2	2,5	14	17,3	16	19,8	
SMP	3	3,7	11	13,6	14	17,7	
SMA	8	9,9	23	28,4	31	38,3	
PT	6	7,4	10	12,3	16	19,8	
Jumlah	19	23,5	62	76,5	81	100	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa ibu yang paling banyak melakukan deteksi dini kanker serviks berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (9,9%). Ibu yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (4,9%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Nilai $p= 0,382$ artinya pendidikan ibu tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.

Tabel.5. Tabulasi Silang antara pekerjaan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks
Pernah pap smear

Pekerjaan	Pernah pap smear				Jumlah		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	16	19,8	44	54,3	60	74	0,249
Tidak Bekerja	3	3,7	18	22,2	21	26	
Jumlah	19	23,5	62	76,5	81	100	

Tabel 5. Menunjukkan ibu yang bekerja sebagian besar melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan pap smear yaitu 16 orang (19,8%). Ibu yang tidak bekerja sebagian besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pap smear sebanyak 18 orang (22,2%). Nilai $p=0,249$ jadi tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan pap smear.

Tabel 6. Tabulasi Silang antara penghasilan keluarga dengan tindakan deteksi dini

Penghasilan keluarga	kanker serviks				Jumlah		<i>p</i>
	Pernah pap smear						
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
≤ 1 juta	7	8,6	43	53	50	61,7	0,033
>1 juta – 3 juta	10	12,4	17	21	27	33,3	
≥ 3 juta	2	2,5	2	2,5	4	5	
Jumlah	19	23,5	62	76,5	81	100	

Tabel 6. Menunjukkan ibu yang paling banyak melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks adalah yang memiliki penghasilan keluarga antara >1 juta -3 juta rupiah yaitu sebanyak 10 orang (12,4%). Ibu yang tidak pernah melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan pap smear ≤ 1 juta sebanyak 43 (53%). Hasil analisis bivariat *p value* sebesar 0,033 artinya ada hubungan penghasilan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di Desa Srigading.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks, sedangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Semakin dewasa seseorang maka pola pikirnya akan semakin baik. Menurut Anderson bahwa umur termasuk faktor sosial demografi yang mempengaruhi seseorang untuk mencari pengobatan dan menggunakan pelayanan kesehatan¹⁶. Hasil penelitian yang sama dengan penelitian adalah

penelitian di Puskesmas Sukawati II yang mengatakan umur tidak berhubungan dengan tindakan pap smear di Puskesmas Sukawati II¹⁷. Penelitian lain yang hasilnya sama adalah penelitian di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah, hasil penelitiannya bahwa umur tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks¹⁸.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi tindakan deteksi dini kanker serviks Artinya tinggi rendah pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.. Seharusnya semaik tinggi pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut semakin peduli terhadap kesehatannya. Pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin tindakan yang lebih baik terhadap deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Rumah Susun Klender Jakarta tentang Pengetahuan Sikap Perilaku Wanita yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan, menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan secara bermakna dengan pap smear¹⁹. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah, hasil penelitiannya bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks¹⁸. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian di RSUZA Banda Aceh ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan *pap smear*²⁰. Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti kondisi geografis, tingkat mobilisasi penduduk, tingginya arus informasi yang diterima masyarakat serta karakteristik masyarakat setempat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks khususnya dengan pap smear di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya²¹. Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa pendidikan tidak selalu berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks, walaupun pendidikannya tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks, mengingat masih banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku disamping faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap juga dukungan dari suami, keluarga dan petugas kesehatan atau orang lain serta norma agama dan budaya masyarakat.

Hasil analisis bivariat penelitian ini, pekerjaan tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks. Sebelum seseorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari informasi terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, disini lingkungan pekerjaan atau orang terdekat memungkinkan mendapat informasi tentang deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa penghasilan keluarga berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks¹⁸. Banyak faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit khususnya deteksi dini kanker serviks diantaranya adalah faktor dukungan suami, pengetahuan, dan sikap.

SIMPULAN

Variabel yang memiliki hubungan dengan deteksi dini kanker serviks hanya umur, sedangkan variabel lain seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga tidak berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.

SARAN

Penelitian ini masih perlu kajian lebih dalam terutama faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Disarankan agar dilakukan penelitian tentang peran tenaga kesehatan dalam memberikan motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maree, J., Lu, X., Mosalo, A., & Wright, S. C. D. (2009). Cervical screening in Tshwane, South Africa: women's knowledge of cervical cancer, acceptance of visual inspection with acetic acid (VIA) and practical lessons learnt. *African Journal of Nursing and Midwifery*, 11(1), 76-90.
2. Murphy, P. A., Schwarz, E. B., & Dyer, J. M. (2008). Cervical Cancer Screening Practices of Certified Nurse-Midwives in the United States. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 53(1), 11-18.
3. WHO, (2014). Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice Second edition. Australia: World Health Organization.
4. Longo, D.L. (2009). *Harrison's hematology and oncology*. Derived from arrison's *Principles of Internal Medicine*. 17th Edition. Mc Graw Hill. Toronto: Medical Publishing Division.

5. Rasjidi, I. (2009). *Deteksi dini pencegahan kanker pada wanita*. Edisi I. Jakarta: Sagung Seto.
6. WHO, (2005). Cervical Cancer, Human Papiloma Virus (HPV) & HPV Vaccines. Available: <http://www.who.int/healthinfo/statistics> [Accessed 12 Desember 2012]
7. Departemen Kesehatan Indonesia. (2012). Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama Beban Ekonomi Terus Meningkat. Retrived from <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1937> Date: 26 November 2013 jam 09:43.
8. Yuliatin, S. (2010). *Cegah dan Tangkal Ca. Serviks*. Surabaya : Java Pustaka Group
9. Samadi, Heru .P. 2010, *Kanker Serviks*. Jakarta, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
10. Repubila. (2014). Jumlah Penderita Kanker Serviks DIY Tertinggi di Indonesia. Available: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/09/04/nbd2mu-jumlah-penderita-kanker-serviks-diy-tertinggi-di-indonesia> [Aceesed 12 September 2014]
11. Tribun Jogja. (2014). Kasus Kanker Di DIY Tertinggi Nasional. Available: <http://jogja.tribunnews.com/2014/07/03/kasus-kanker-di-diy-tertinggi-nasional> [Aceesed 15 September 2014]
12. Unjianto, B. (2010) Kanker Leher Rahim Pembunuh Utama di DIY. Available: www.suaramerdeka.com [Aceesed 20 Desember 2012]
13. World Health Organizattion .2013.Buletin Of The World Organization 2012;90:478 - 478
14. Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI
15. Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta. 2014. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013
16. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta.
17. Martini (2013) dalam penelitian hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur (PUS) dengan tindakan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II
18. Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 55-60.
19. Darnindro, Nikko. (2006). *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Jakarta,FKUI.
20. Nurhasanah. (2008). *Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemeriksaan Pap smear di RSUZA Banda Aceh*. Medan, USU
21. Octavia, C. (2009). *Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pemeriksaan Pap Smear di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009*. Skripsi , Medan, FK USU.